

ABSTRAK

PENYIMPANGAN *CATUR BRATA* PENYEPHAN HARI RAYA NYEPI DI DESA DHARMA AGUNG MATARAM KECAMATAN SEPUTIH MATARAM KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh:

KOMANG DANU ARTHA ARYA WIGUNA

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya berbagai bentuk penyimpangan dalam pelaksanaan *Catur Brata* Penyephan pada Hari Raya Nyepi di Desa Dharma Agung, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini bertujuan mengkaji bentuk penyimpangan yang terjadi, faktor penyebabnya, serta dampak sosial budaya yang dirasakan umat Hindu setempat. *Catur Brata* Penyephan yang meliputi *amati geni*, *amati karya*, *amati lelungan*, dan *amati lelangan* merupakan inti ajaran yang seharusnya dijalankan secara penuh sebagai bentuk pengendalian diri dan penyucian rohani. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Informan ditentukan melalui teknik purposive, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan terdiri atas tokoh adat, pecalang, pelaku penyimpangan, serta masyarakat Hindu Desa Dharma Agung yang memiliki pengetahuan atau pengalaman langsung terkait pelaksanaan *Catur Brata* Penyephan. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi non-partisipatif, dan dokumentasi. Analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan dua kategori penyimpangan, yaitu Penyimpangan ringan (menyalakan lampu, menggunakan HP, berbicara, menonton TV, serta makan/tidak berpuasa) dan Penyimpangan berat (keluar rumah serta melakukan kegiatan hiburan). Penyebab penyimpangan meliputi kurangnya pemahaman keagamaan, tuntutan ekonomi, pengaruh modernitas, serta lemahnya sosialisasi terkait *Catur Brata*. Respons masyarakat, tokoh adat, dan pecalang umumnya berupa kekecewaan, keprihatinan, dan rasa terganggu.

Kata kunci: *Catur Brata* Penyephan, penyimpangan sosial, Nyepi, perubahan sosial budaya.

ABSTRACT

DEVIATIONS IN THE OBSERVANCE OF CATUR BRATA PENYEPHAN DURING THE NYEPI DAY CELEBRATION IN DHARMA AGUNG VILLAGE SEPUTIH MATARAM DISTRICT CENTRAL LAMPUNG REGENCY

By:

KOMANG DANU ARTHA ARYA WIGUNA

This research is motivated by the emergence of various forms of deviation in the implementation of Catur Brata Penyephan during the Nyepi Day celebration in Dharma Agung Village, Seputih Mataram District, Central Lampung Regency. The study aims to examine the types of deviations that occur, the factors causing them, and the socio-cultural impacts experienced by the local Hindu community. Catur Brata Penyephan, which consists of amati geni, amati karya, amati lelungan, and amati lelanguan, is a core religious teaching that should be fully observed as a form of self-control and spiritual purification. This study employs a qualitative research method. Informants were selected using a purposive sampling technique, namely the deliberate selection of individuals based on considerations relevant to the research objectives. The informants included traditional leaders, pecalang, individuals who committed deviations, and members of the Hindu community of Dharma Agung Village who have direct knowledge or experience related to the implementation of Catur Brata Penyephan. Data were collected through in-depth interviews, non-participant observation, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate two categories of deviation: minor deviations (turning on lights, using mobile phones, talking, watching television, and eating or not fasting) and major deviations (leaving the house and engaging in entertainment activities). The factors contributing to these deviations include a lack of religious understanding, economic demands, the influence of modernity, and weak socialization regarding Catur Brata Penyephan. The responses of the community, traditional leaders, and pecalang generally manifest as disappointment, concern, and a sense of disturbance.

Keywords: Catur Brata Penyephan, social deviance, Nyepi, socio-cultural.